

MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN INTRA DAN EKSTRAKURIKULER DI MADASRAH

¹Nur Rahmah, ²Taqwa

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: nur_rahma@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini membahas tentang manajemen pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri Palopo. Dalam hal ini ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan di MTs Negeri Palopo. Demikian halnya juga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa proses pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri Palopo dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada serta strategi-strategi pembentukan karakter. Diantaranya (1) dalam hal perencanaan, madrasah membuat sebuah renstra dan renop yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Menentukan visi, misi dan tujuan madrasah untuk menciptakan sebuah program-program dalam pengembangan karakter peserta didik; (2) dalam hal pengorganisasian sebuah lembaga dengan membentuk susunan kepengurusan madrasah; (3) dalam hal pelaksanaan program-program yang telah direncanakan baik dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program intra maupun ekstrakurikuler strategi-strategi pembentukan karakter telah dilaksanakan yaitu dengan cara pembiasaan, memberikan keteladanan, memberikan arahan terkait karakter baik dan buruk serta dampaknya, memberikan pengetahuan yang dapat menumbuhkan minat dan bakat serta kreatifitas peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif serta memberikan sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan karakter peserta didik; (4) dalam hal evaluasi, kegiatan intra dan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara penilaian kelas berupa sejumlah pernyataan sikap yang jawabannya dinyatakan secara berskala dan penilaian kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan cara mengamati perilaku peserta didik. Adapun indikator keberhasilannya adalah seorang peserta didik mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat tertanam nilai karakter dalam dirinya; (5) Adapun factor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik adalah selain dari keluarga, guru, juga sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Begitu pula dengan factor penghambat dalam pembentukan karakter diantaranya adalah orang tua, guru dan peserta didik tersebut. Dengan demikian manajemen pembentukan karakter peserta didik dapat berhasil secara optimal jika semua unsur

yang ada bekerjasama dan saling mendukung sehingga karakter peserta didik dapat diarahkan.

Keywords: *Manajemen, Pembentukan Karakter, Intra & Ekstrakurikuler.*

Abstrak

This study discusses the management of character formation of learners in MTs Negeri Palopo. In this case want to know how planning, organizing, implementation, and evaluation conducted at MTs Negeri Palopo. Similarly, the supporting factors and inhibiting factors in the character formation of learners. This research is a field research that is qualitative. Subjects in this study were head of madrasah, deputy head of madrasah curriculum field, deputy head of madrasah field of student, subject teacher, and learner. Data collection techniques conducted by way of observation, interviews, questionnaires and documentation. The technique of processing and data analysis by using triangulation of data. The results of research describe that the process of character formation of learners in MTs Negeri Palopo conducted in accordance with existing management functions and character formation strategies. Among them (1) in terms of planning, madrasah make a renstra and renop that is short-term and long-term planning. Determine the vision, mission and goals of the madrasah to create a program in the development of the character of the learner; (2) in the case of organizing an institution by forming the management of the madrasah; (3) in the case of the implementation of planned programs both in intra and extracurricular activities. In the implementation of intra and extracurricular programs character building strategies have been implemented that is by way of habituation, giving exemplary, giving direction related to good and bad character and its impact, giving knowledge that can foster interest and talent and creativity of learners, and create good environment and conducive and provide facilities and infrastructure that support the character formation of learners; (4) in the case of evaluation, intra and extracurricular activities are conducted by means of class assessment in the form of a number of statements of attitudes whose answers are expressed in a scale and classroom assessment by subject teachers by observing the behavior of learners. The indicator of success is a learner is able to carry out in everyday life and can be embedded in his character value; (5) The supporting factors in the character formation of learners is in addition to family, teachers, as well as facilities and infrastructure owned madrasah. Similarly, the inhibiting factors in character building include parents, teachers and learners. Thus the management of character formation of learners can work optimally if all the elements that work together and support each other so that the character of learners can be directed.

Kata Kunci: *Management, Character Formation, Intra & Extracurricular*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun social ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran di sekolah. Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan kurang memuaskan. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja

Kelola: *Journal of Islamic Education Management*

lainnya di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap yunior, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan adalah membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah masih belum tercapai.

Yang perlu diperhatikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perlu adanya sebuah kerjasama antara pemerintah, guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat maka pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk mewujudkan kerjasama tersebut maka diperlukan sebuah pengelolaan yang baik juga. Di dalam dunia pendidikan pengelolaan tersebut dinamakan dengan manajemen pendidikan. Menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh tim pengembang ilmu pendidikan (UPI) manajemen pendidikan merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual, dan material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian manajemen pendidikan sangatlah urgen dalam pengembangan pembentukan karakter di sekolah karena manajemen merupakan sebuah proses, dimana guru, peserta didik dan masyarakat saling bersatu memberikan pemikiran-pemikiran untuk memecahkan masalah-masalah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilain berasi kelas disertai dengan program remedial dan pengayaan. Menurut Maragustam strategi dalam membentuk karakter pada diri seseorang dapat diajarkan secara sistematis dalam model pembentukan karakter holistic (pendidikan formal, informal, maupun nonformal) dengan tujuh rukun. ketujuh rukun pendidikan karakter adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan atau tidak berurutan. Sesuatu tindakan barulah akan menghasilkan manusia berkarakter, apabila tujuh rukun pendidikan karakter dilakukan secara utuh dan terus menerus. Ketujuh rukun itu ialah habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, membelajarkan hal-hal yang baik (moral-knowing), moral-feeling, dan loving, moral acting, keteladanan, taubat kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan.

Dengan demikian dalam pembentukan karakter perlu adanya sebuah manajemen pembentukan karakter yang efektif dan efisien. Artinya dalam pengelolaan pembentukan karakter yang sempurna (baik) dalam diri seseorang. Karena dengan manajemen, strategi pembentukan karakter akan terealisasi dengan baik. Manajemen akan mampu untuk merencanakan tujuh rukun yang akan ditanamkan pada diri peserta didik, melaksanakannya, dan mengevaluasinya. Dalam melaksanakan pengembangan atau pembentukan karakter di sekolah perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter. Artinya sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi-strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo merupakan salah satu madrasah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Pertama, madrasah ini mampu memberikan kepercayaan masyarakat karena madrasah mampu menciptakan output atau lulusan

yang memang diharapkan oleh masyarakat. Kedua, madrasah ini mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam modern. Lembaga pendidikan Islam modern tersebut seperti sekolah umum yang menonjolkan keislaman yaitu sekolah IT (Islam Terpadu). Karena keberhasilan madrasah dalam membangun karakter yang sesuai dengan harapan masyarakat. Sebab itulah madrasah ini dinomorsatukan oleh masyarakat terlihat bahwa saat penerimaan peserta didik baru madrasah ini menjadi pilihan favorit. Ketiga, madrasah ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam program ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo;
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo; dan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan factor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu manajemen pendidikan terutama manajemen sekolah dalam melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah
 - b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Praktis
 - a. Menjadi bahan masukan dan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan seluruh komite sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah
 - b. Menjadi bahan masukan bagi kantor kementerian agama dalam mengembangkan manajemen pendidikan karakter di sekolah khususnya di madrasah.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Syarifah Ainiyah, dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen

pembentukan karakter berbasis pesantren memiliki 4 fungsi manajemen dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun nilai karakter yang dihasilkan dalam pelaksanaan manajemen berbasis tradisi pesantren adalah religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi, dan menghargai prestasi.

Penelitian Rahmat Kamal dengan judul “Pendidikan Karakter di madrasah Intidaiyah Negeri (MIN) Malang 1 2012”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan akhlak al-karimah yang dipadukan dengan konsep kemendiknas melalui buku pedoman sekolah tentang pendidikan budaya karakter bangsa tahun 2010. Konsep dasar pendidikan karakter dilandaskan pada visi dan misi, sedangkan dalam tataran praktis, konsep dasar pendidikan nilai karakter diimplementasikan ke dalam kurikulum mata pelajaran, budaya sekolah, dan program pengembangan diri siswa. Penelitian ini mengungkap adanya kendala dalam proses pendidikan nilai karakter yaitu kurangnya perhatian keluarga, lingkungan masyarakat umum, regulasi dari sebagian kebijakan pemerintah yang bertendi politis, guru yang belum disiplin, keterbatasan guru dalam memantau dan melakukan pengamatan terhadap siswa serta pribadi siswa itu sendiri yang terkadang masih sering dan selalu diingatkan. Penelitian ini juga menawarkan beberapa solusi: budaya saling mengingatkan, pendekatan humanistis dalam menyelesaikan masalah, komunikasi aktif dengan orang tua siswa dan buku kontak bina prestasi atau buku penghubung.

Dari beberapa kesimpulan penelitian di atas, peneliti dapat memberikan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada persamaan penelitian di atas bahwa mereka melakukan penelitian tentang pendidikan karakter. Baik dari segi manajemen maupun tentang pendidikan karakter itu sendiri. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek penelitian. Tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

Manajemen

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.



Tingkatan Manajemen - Tingkatan manajemen dalam organisasi dibedakan dari tiga golongan yaitu sebagai berikut:

1. Top Management Top Management merupakan jenjang tertinggi dan biasa disebut dengan manajer senior, eksekutif kunci. Top manajer bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi perusahaan yang kemudian diterjemahkan secara lebih spesifik oleh manajer dibawahnya.

2. Middle Management Middle Management bertugas mengawasi beberapa unit kerja dan menerapkan rencana yang sesuai dengan tujuan dan tingkatan yang lebih tinggi dan melaporkannya kepada top management
3. Lower Management Lower Management adalah tingkatan yang paling bawah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Lower management dikenal sebagai istilah operasional (Mandor, Supervisor, dan kepala seksi).

Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Karakter menurut Doni Koesoema, memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur. Dari persepsi tersebut, pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter. Untuk itu, Indonesia Heritage Foundation merumuskan nilai-nilai yang layak untuk diajarkan kepada anak-anak untuk menjadikannya pribadi berkarakter yang disebut sebagai "9 Pilar Karakter", yakni: 1) cinta Tuhan dan kebenaran, 2) bertanggung jawab, berdisiplin, dan mandiri, 3) mempunyai amanah, 4) bersikap hormat dan santun, 5) mempunyai rasa kasih sayang, kepedulian, dan mampu kerja sama, 6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, 7) mempunyai rasa keadilan dan sikap kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) mempunyai toleransi dan cinta damai. Nilai-nilai itu kini semakin terkikis dari sanubari warga negeri ini, untuk itulah melalui pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut diharapkan dapat di pancangkan kembali di benak generasi penerus bangsa.

Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal adanya tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan keseluruhan pada suatu satuan pendidikan/ sekolah.

1. Kegiatan Intrakurikuler Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran/ bidang studi yang tergolong inti maupun khusus.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa. Mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. Walaupun sama-sama dilaksanakan di luar jam pelajaran kelas, bila dibandingkan dengan kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler lebih menekankan pada kegiatan kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat dan bakat peserta didik, serta kondisi lingkungan dan social budaya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditangani oleh guru atau petugas lain yang ditunjuk. Kegiatan

ekstrakurikuler diisi dengan kegiatan olahraga seperti bola basket, bola volley, pencak silat dan lainnya yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Begitupula dengan bidang-bidang lain seperti bidang seni diisi dengan drama, lukis, tari. Keseluruhan bidang ditujukan sebagai wahana untuk memperluas wawasan serta membangun nilai dan sikap positif peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Subjek dan objek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian disini adalah kepala sekolah MTs Negeri Palopo, wakil kepala bidang kurikulum MTs Negeri Palopo, wakil kepala bidang kesiswaaan MTs Negeri Palopo, guru MTs Negeri Palopo, stakeholder MTs Negeri Palopo, peserta didik MTs Negeri Palopo. Adapun objek penelitiannya adalah di lembaga pendidikan MTs Negeri Palopo yang berkaitan tentang manajemen pembentukan karakter peserta didik.

Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah madrasah tsanawiyah negeri Palopo yang beralamat di jalan merdeka.

Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah: a. Metode observasi; b. Wawancara; c. dokumentasi; d. Angket.

Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik dan peserta didik di MTs Negeri Palopo. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui manajemen pembentukan karakter peserta didik di MTS Negeri Palopo. Metode ini peneliti gunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara factual tentang pembentukan karakter peserta didik di MTS Negeri Palopo melalui mendeskripsikan manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan. Data yang berasal dari hasil wawancara di cek dengan hasil dokumentasi sekolah dan hasil observasi selama penelitian di lapangan, dari hasil wawancara dihasilkan bahwa sekolah mengadakan program penanaman pendidikan karakter. Selanjutnya, didiskusikan lebih lanjut kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru untuk memastikan kebenaran data yang telah dijawab.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakuakn sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Aktifitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

sehingga datanya sudah jenuh. Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut: a. Reduksi data; b. Penyajian data; c. Pengambilan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan dan menginterpretasikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembentukan karakter di MTs Negeri Palopo.

PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH PERTAMA

Analisis angket guru

MTs Negeri Palopo telah menerapkan kurikulum 2013 sehingga pada setiap mata pelajaran juga mengukur karakter peserta didik meskipun dengan metode-metode yang berbeda sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil sebaran angket kepada 15 orang guru mata pelajaran di MTs Negeri palopo diperoleh data sebagai berikut:

No	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	KD	TP
A	Ketaatan Beribadah				
1.	Siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar	15	0	0	0
2.	Siswa berlaku sopan dan memiliki etika	10	5	0	0
3.	Siswa mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian	2	8	5	0
4.	Siswa murah hati dan bersedia berbagi makanan, pengalaman, dll	4	6	5	0
5.	Siswa mengucapkan syukur dan gembira bila nilai ulangannya baik	10	5	0	0
6.	Siswa ikut berpartisipasi dalam memperingati hari besar Islam	4	10	0	1
7.	Siswa menghormati orang lain yang lebih tua di sekolah (Kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, penjaga kantin, dsb)	6	5	4	0
8.	Siswa mengucapkan salam bila bertemu dengan guru	7	3	5	0
9.	Siswa diberikan buku harian puasa saat bulan Ramadhan	0	4	3	8
10.	Siswa saling meminta maaf bila bertengkar	2	8	5	0
B	Tanggung Jawab				
11.	Siswa tepat waktu menyerahkan tugas	2	9	4	0
12.	Siswa mengerjakan PR tidak di sekolah	1	7	7	0
13.	Siswa melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran	5	7	3	0
14.	Siswa mengerjakan tugas sebaik	2	9	4	0

	mungkin				
15.	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri	2	8	5	0
16.	Siswa tidak berpura-pura sakit saat tidak mengerjakan PR	3	1	5	6
17.	Siswa bertanya saat tidak mengerti suatu tugas yang diberikan	3	8	4	0
18.	Siswa meminta izin sebelum keluar kelas saat pelajaran berlangsung	6	8	1	0
C.	Kemandirian				
19.	Siswa menandai bagian-bagian penting saat membaca buku pelajaran	2	8	5	0
20.	Siswa mendiskusikan tugas/PR dengan teman	5	5	5	0
21.	Siswa mengerjakan tugas sendiri di LKS	3	8	4	0
22.	Siswa merapikan meja dan kursi setiap selesai belajar	5	5	5	0
D.	Kreativitas				
23.	Siswa mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung	1	10	4	0
24.	Siswa mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain	2	6	7	0
25.	Siswa berani mempertahankan gagasan/pendapat walaupun mendapat tantangan/kritik	1	5	7	2
26.	Siswa berani menerima tugas yang sulit meskipun ada kemungkinan gagal	3	5	6	1
27.	Siswa berani mencoba hal-hal yang baru	1	4	8	2
28.	Siswa memiliki rasa humor	3	6	5	0
29.	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru	4	7	4	0
30.	Siswa mempunyai daya imajinasi (contoh: memikirkan hal-hal baru)	4	1	10	0
E.	Kejujuran				
31.	Siswa mengerjakan ulangan harian/ujian dengan mencontek temannya	0	8	6	1
32.	Siswa mengerjakan ulangan harian/ujian dengan mencontek buku	0	6	7	2
33.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri	3	8	4	0
F.	Toleransi				
34.	Siswa menghargai pendapat temannya	5	6	4	0
35.	Siswa tidak membedakan teman-temannya yang berbeda suku bangsa	5	6	2	2
36.	Siswa mau membaur dengan semua	11	4	0	0

	temannya				
G.	Cinta tanah air				
37.	Siswa selalu mengikuti upacara bendera	15	0	0	0
38.	Siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari	14	1	0	0
H.	Disiplin				
39.	Siswa selalu menaati peraturan sekolah	8	7	0	0
40.	Siswa tidak pernah terlambat masuk sekolah	2	6	7	0
I.	Peduli Lingkungan				
41.	Siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai	13	2	0	0
42.	Siswa membersihkan kelas setelah pembelajaran dimulai	4	1	10	0
43.	Siswa membuang sampah pada tempatnya	5	7	3	0
44.	Siswa merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah	2	6	6	1
J.	Peduli Sosial				
45.	Siswa merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial	2	6	5	2
46.	Siswa menghormati petugas-petugas sekolah	7	2	6	0
47.	Siswa membantu teman yang sedang memerlukan bantuan	3	7	5	0
K.	Rasa Ingin Tahu				
48.	Siswa bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran	7	4	4	0
49.	Siswa bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi	1	6	6	2
50.	Siswa bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak	0	6	6	3

Sumber data: instrument angket, Jum'at 29 september 2017

Analisis angket peserta didik

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik, peserta didik juga menjadi salah satu bagian instrument kunci dalam penelitian. Peserta didik juga termasuk subjek penelitian, sehingga angket yang dibuat juga disebar kepada peserta didik. Angket mengenai pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik juga diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana mereka melaksanakannya. Apakah karena adanya aturan yang diterapkan atau dengan munculnya kesadaran dari diri mereka sendiri. Peserta didik yang diberikan angket sebanyak 45 orang yang tersebar ke dalam beberapa kelas, diantaranya kelas VII 15 orang responden, kelas VIII 15 orang responden, dan kelas IX 15 orang responden. Dari ke-15 orang responden ini diambil dari perwakilan-perwakilan dari setiap tingkatan tersebut. Adapun hasil sebaran angket yang diberikan kepada 45 orang responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

No	Pernyataan	Pilihan
----	------------	---------

		SL	SR	KD	TP
A	Ketaatan Beribadah				
1.	Saya berdoa jika memulai danselesai kegiatan	22	18	5	0
2.	Saya berlaku sopan dan memiliki etika	17	19	9	0
3.	Saya mendengarkan orang lain denganpenuh perhatian	6	23	16	0
4.	Saya bersedia berbagi makanan, pengalaman, dll	14	14	17	0
5.	Saya ikut berpartisipasi dalam memperingati hari besar keagamaan	20	19	6	0
6.	Saya menghormati orang lain yang lebihtua di sekolah	38	7	0	0
7.	Saya mengucapkan salam bila bertemu dengan guru	4	24	17	0
8.	Saya mengisi buku harian puasa saatbulan Ramadhan	3	9	18	15
9.	Saya saling meminta maaf bila bertengkar	15	22	8	0
10.	Saya mengucapkan syukur dan gembira bila nilai ulangannya baik	29	9	7	0
B	Tanggung Jawab				
11.	Saya tepat waktu menyerahkan tugas	13	18	14	0
12.	Saya mengerjakan tugas sebaik mungkin	22	13	10	0
13.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri	14	16	15	0
14.	Saya bertanya saat tidak mengerti suatutugas yang diberikan	18	10	17	0
15.	Saya meminta izin sebelum keluar kelassaat pelajaran berlangsung	36	7	2	0
C.	Kemandirian				
16.	Saya mencuci pakaian sendiri	13	14	17	
17.	Saya melipat dan menyetrika pakaian sendiri	17	6	22	
18.	Saya merapikan tempat tidur dan selimut setiap bangun tidur	15	18	12	
19.	Saya memanaj/mengatur uang sendiri	12	11	19	
20.	Saya mengerjakan tugas sendiri	16	18	11	
D.	Kreativitas				
21.	Saya menata kamar seindah mungkin	16	11	17	
22.	Saya mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung	2	12	28	
23.	Saya mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain	6	11	26	

24.	Saya berani mempertahankan gagasan/pendapat walaupun mendapat tantangan/kritik	7	18	19	
25.	Saya berani menerima tugas yang sulit	12	24	9	
26.	Saya berani mencoba hal-hal yang baru	12	16	16	
27.	Saya memiliki rasa humor	7	18	19	
28.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	22	13	8	
29.	Saya mempunyai daya imajinasi (contoh: memikirkan hal-hal baru)	22	8	13	
E.	Kejujuran				
30.	Saya tidak pernah mencuri barang/uang milik teman	16	4	6	19
31.	Saya tidak pernah mencontek saat ulangan	6	4	25	10
32.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri	10	21	14	0
F.	Toleransi				
33.	Saya menghargai pendapat teman	24	16	5	0
34.	Saya tidak membedakan teman-temanyang berbeda suku bangsa	35	8	1	1
35.	Saya mau membaur dengan semua teman	21	14	10	0
G.	Cinta tanah air				
36.	Saya menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari	28	10	7	0
37.	Saya bangga terhadap budaya Indonesia	30	15	0	0
38.	Saya bangga terhadap produk-produk Indonesia	30	12	3	0
H.	Disiplin				
39.	Saya menaati peraturan sekolah	21	19	5	0
40.	Saya menaati tata tertib sekolah	21	18	6	0
I.	Peduli Lingkungan				
41.	Saya membersihkan kamar	19	14	12	0
42.	Saya membersihkan lingkungan sekitar sekolah	10	16	19	0
43.	Saya membuang sampah pada tempatnya	11	25	9	0
44.	Saya merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah	5	12	27	1
J.	Peduli Sosial				
45.	Saya merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial	4	13	23	5
46.	Saya menghormati petugas-petugas dan guru di sekolah	23	20	2	0
47.	Saya membantu teman yang sedang memerlukan bantuan	19	22	4	0

K.	Rasa Ingin Tahu			
48.	Saya bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran	21	11	13
49.	Saya bertanya kepada guru tentang suatu gejala alam yang baru terjadi	6	15	19
50.	Siswa bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak	0	8	23

Sumber data: instrument angket, jum'at 29 september 2017

Implementasi manajemen pembentukan Karakter

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mendeskripsikan bahwa proses pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri Palopo dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada serta strategi- strategi pembentukan karakter. Diantaranya (1) dalam hal perencanaan, madrasah membuat sebuah renstra dan renop yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Menentukan visi, misi dan tujuan madrasah untuk menciptakan sebuah program-program dalam pengembangan karakter peserta didik. Dalam hal pengorganisasian sebuah lembaga dengan membentuk susunan kepengurusan madrasah; hal ini dilakukan agar setiap elemen mengetahui tupoksi masing-masing demi mewujudkan visi, misi dan tujuan lembaga.

Dalam hal pelaksanaan program-program yang telah direncanakan baik dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program intra maupun ekstrakurikuler strategi-strategi pembentukan karakter telah dilaksanakan yaitu dengan cara pembiasaan, memberikan keteladanan, memberikan arahan terkait karakter baik dan buruk serta dampaknya, memberikan pengetahuan yang dapat menumbuhkan minat dan bakat serta kreatifitas peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif serta memberikan sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan karakter peserta didik.

Dalam hal evaluasi, kegiatan intra dan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara penilaian kelas berupa sejumlah pernyataan sikap yang jawabannya dinyatakan secara berskala dan penilaian kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan cara mengamati perilaku peserta didik. Adapun indicator keberhasilannya adalah seorang peserta didik mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat tertanam nilai karakter dalam dirinya.

Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik adalah selain dari keluarga, guru, juga sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Jika semua unsur ini saling bekerja sama dengan baik maka tujuan dalam embentuk karakter peserta didik bisa terwujud. Begitu pula dengan faktor penghambat dalam pembentukan karakter diantaranya adalah orang tua, guru dan peserta didik tersebut. Jika unsur itu bisa menjadi pendukung maka bisa pula menjadi penghambat jika unsur tersebut tidak berfungsi dengan baik. Orang tua yang tidak menanamkan nilai-nilai religius dalam keluarganya, maka bisa saja anak menjadi tidak terarah. Begitupun dengan guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya di madrasah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo berada pada rentang 60% - 75%. Hal ini masih perlu upaya peningkatan dan kerja sama yang lebih baik dari setiap elemen yang ada didalamnya.
3. Faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo diantaranya selain dari keluarga dalam hal ini orang tua, guru, juga sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Dengan demikian manajemen pembentukan karakter peserta didik dapat berhasil secara optimal jika semua unsur yang ada bekerjasama dan saling mendukung sehingga karakter peserta didik dapat diarahkan.

DAFTAR PUSTAKA

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Heri Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep & Aplikasi, Bandung: CV Alfabeta, 2012

Imam Suprayogo & Tobrani, Metodologi Penelitian, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Kemenag RI, Terjemah Al-Qur'an, Bandung: Sygma Creative Media, 2010

Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015

Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: CV Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (UPI), Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung: IMTIMA, 2007

Syarifah Ainiyah, Tesis, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta)", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Rahmat Kamal, Tesis, "Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Intidaiyah (MIN) Malang 1 2012", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010

Rangkuti, F. (2006), Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta